

## HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DENGAN INTERAKSI SOSIAL SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 KEMBANG

Alfandy Nur Dwi Putra<sup>1</sup>, Siti Fitriana<sup>2</sup>, M.A. Primaningrum Dian<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>program Studi Bimbingan Dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan,  
Universitas Pgri Semarang 2023

email: [alfandy99ndp@gmail.com](mailto:alfandy99ndp@gmail.com)<sup>1</sup>, [sitifitriana@upgris.ac.id](mailto:sitifitriana@upgris.ac.id)<sup>2</sup>,  
[primaningrum.dian@gmail.com](mailto:primaningrum.dian@gmail.com)<sup>3</sup>

***Abstract**This research is motivated by several problems, namely: (1) some students of class X IPS at SMA Negeri 1 Kembang have low self-efficacy; and (2) some students have low social interaction. The research objective was to determine the relationship between self-efficacy and social interaction of class X students of SMA Negeri 1 Kembang. This research is a type of quantitative research. The research design uses a survey with data collection using a scale. The population in the study were all students of class X IPS at SMA Negeri 1 Kembang totaling 72 students, consisting of class X IPS 1 totaling 36 students and class X IPS 2 totaling 36 students. The research sample was all students of class X IPS 1 and class IPS 2 at SMA Negeri 1 Kembang totaling 72 students. The sampling technique uses a saturated sampling technique. Data collection techniques using a psychological scale. Data analysis techniques using descriptive statistics. Hypothesis testing using the Pearson correlation test. The results showed that there was a relationship between self-efficacy and social interaction with a 2-tailed significance value of  $0.000 < 0.05$ , so it can be said to be correlated. The degree of relationship between self-efficacy variables and social interaction in the Pearson correlation test with a Pearson Correlation value of  $0.758 > 0.61$ , then the self-efficacy variable with social interaction variables correlates with a strong category in the form of a positive relationship. It can be concluded that there is a positive and significant relationship between self-efficacy and social interaction of class X students of SMA Negeri 1 Kembang. The higher the self-efficacy variable, the higher the social interaction variable.*

*Keywords:* self-efficacy, social interaction

**Abstrak** Penelitian dilatarbelakangi beberapa masalah, yaitu: (1) beberapa siswa kelas X IPS di SMA Negeri 1 Kembang memiliki efikasi diri rendah; dan (2) beberapa siswa memiliki interaksi sosial rendah. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui adanya hubungan antara efikasi diri dengan interaksi sosial siswa kelas X SMA Negeri 1 Kembang. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Desain penelitian menggunakan survei dengan pengumpulan data menggunakan skala. Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas X IPS di SMA Negeri 1 Kembang berjumlah 72 siswa, terdiri dari kelas X IPS 1 berjumlah 36 siswa dan kelas X IPS 2 Berjumlah 36 siswa. Sampel penelitian adalah seluruh siswa kelas X IPS 1 dan kelas IPS 2 di SMA Negeri 1 Kembang berjumlah 72 siswa. Teknik sampling menggunakan teknik sampling jenuh. Teknik pengumpulan data menggunakan skala psikologis. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif. Uji hipotesis menggunakan uji korelasi *Pearson*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara efikasi

diri dengan interaksi sosial dengan nilai signifikansi *2-tailed*  $0,000 < 0,05$ , maka dapat dikatakan berkorelasi. Derajat hubungan variabel efikasi diri dengan interaksi sosial dalam uji korelasi *Pearson* dengan nilai *Pearson Correlation*  $0,758 > 0,61$ , maka variabel efikasi diri dengan variabel interaksi sosial berkorelasi dengan kategori kuat dalam bentuk hubungan positif. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara efikasi diri dengan interaksi sosial siswa kelas X SMA Negeri 1 Kembang. Semakin tinggi variabel efikasi diri, maka semakin tinggi variabel interaksi sosial.

*Kata kunci: efikasi diri, interaksi sosial*

## A. PENDAHULUAN

Remaja berada dalam masa transisi menuju pendewasaan yang mengalami kondisi penuh dengan kekacauan, pemberontakan, dan tekanan. Menurut Stanley Hall (Ahyani dan Astuti, 2018: 81) usia remaja berada pada rentang 12-23 tahun. Masa remaja terjadi guncangan, sehingga dapat menimbulkan munculnya penyesuaian negatif dalam diri siswa. Pada masa transisi ini, siswa sangat mudah dipengaruhi dalam situasi dan kondisi yang dihadapi. Interaksi sosial yang baik dapat membantu siswa untuk berkembang menjadi lebih baik.

Interaksi sosial adalah hubungan-hubungan sosial yang dinamis menyangkut hubungan antar individu, antara individu dan kelompok, serta antar kelompok (Soekanto, 2012: 62). Interaksi sosial berguna bagi siswa dalam mengembangkan pemikiran sosial berkenaan dengan pengetahuan dan keyakinan siswa tentang hubungan dan keterampilan sosial.

Interaksi sosial dapat berwujud seperti: berjabat tangan, saling menegur, mengobrol dengan individu ataupun kelompok, bahkan bertengkar juga dapat dikatakan salah satu bentuk interaksi sosial dalam bentuk negatif. Interaksi sosial sendiri bersifat dinamis, yaitu suatu hal terus berubah dan berkembang secara aktif. Proses interaksi sosial yang dilakukan oleh individu salah satunya, yaitu penyesuaian diri terhadap lingkungan individu tersebut. Menurut Scheineders (Hasan dan Handayani, 2014: 129) penyesuaian diri adalah suatu proses dimana seseorang berusaha keras untuk mengatasi atau menguasai kebutuhan dari dalam diri, ketegangan, frustrasi, konflik, dengan tujuan untuk

mendapatkan keharmonisan dan keselarasan antara tuntutan lingkungan dimana individu tinggal dengan tuntutan dari dalam diri sendiri.

Jika siswa dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan yang ada, maka dampak dari berhasilnya menyesuaikan diri, yaitu mudah dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar, serta membuat kondisi pembelajaran menjadi lebih tenang. Untuk mencapai kondisi pembelajaran yang kondusif, maka diperlukan adanya hubungan interaksi yang baik juga. Sebagai individu remaja, siswa mengalami transisi perkembangan menuju pendewasaan. Salah satu faktor yang dapat berpengaruh besar dalam proses pendewasaan tersebut adalah lingkungan pergaulan yang baik dan sehat. Interaksi sosial sangat penting dalam kehidupan sehari-hari dan sangat dibutuhkan untuk siswa di sekolah. Interaksi sosial siswa di sekolah, meliputi interaksi siswa dengan guru dan interaksi siswa dengan siswa. Untuk menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran juga memerlukan adanya interaksi sosial yang baik dengan siswa dan guru.

Keyakinan dan kepercayaan diri seseorang akan kemampuannya dalam mengontrol hasil dari usaha yang telah dilakukan disebut efikasi diri. Adanya kepercayaan diri menumbuhkan kekuatan pemikiran dan kebugaran, sehingga pencapaian segala sesuatu yang diinginkan dapat terorganisasi dengan baik menggunakan kekuatan penilaian diri terhadap dirinya dan juga keyakinan akan kemampuan dirinya sendiri (Novariandhini dan Latifah, 2012: 139).

Efikasi diri memegang peran penting dalam kehidupan sehari-hari. Efikasi diri adalah keyakinan individu pada kemampuan dirinya sendiri dalam menghadapi atau menyelesaikan suatu tugas, mencapai tujuan, dan mengatasi hambatan untuk mencapai suatu hasil dalam situasi tertentu (Hapiana *et al*, 2022). Sedangkan menurut Bandura (Sasmita dan Rustika, 2015:282) efikasi diri adalah keyakinan akan kemampuan individu dalam mengorganisasikan dan melakukan serangkaian tindakan yang sesuai untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan. Keyakinan tersebut merupakan rasa percaya terhadap kemampuan diri, sehingga mampu mendorong seseorang untuk meraih segala sesuatu yang diinginkannya.

Remaja dengan tingkat efikasi diri yang tinggi lebih memiliki kemampuan mengatasi *stress* dan ketidakpuasan dalam dirinya dari pada remaja dengan tingkat efikasi diri yang rendah. Remaja memiliki efikasi diri yang tinggi akan lebih giat, bersemangat, dan tekun dalam usaha yang dilakukannya, serta memiliki suasana hati yang lebih baik, seperti rendahnya tingkat kecemasan atau depresi ketika melakukan suatu tugas atau pekerjaan karena merasa mampu mengontrol ancaman. Sementara remaja dengan efikasi diri rendah akan mengurangi usahanya atau bahkan menyerah ketika menghadapi hambatan (Rahma, 2011: 240).

*Self efficacy* harus dimiliki siswa di sekolah karena berhubungan dengan keyakinan siswa mengenai kemampuan mengerjakan tugas, mengatur kegiatan belajar dan hidup dengan harapan akademisnya sendiri (Nurfadhilla, 2020: 49). Efikasi diri memengaruhi pilihan tugas, usaha, dan ketekunan, serta prestasi individu. Siswa yang merasa dirinya mampu dalam melaksanakan tugas dengan kompeten akan lebih siap berpartisipasi, bekerja keras, memiliki kegigihan ketika menemui kesulitan dan memperoleh hasil yang lebih dibandingkan dengan siswa yang meragukan kemampuan dirinya sendiri.

Siswa yang memiliki efikasi diri yang rendah dalam bersosialisasi, akan mengalami kesulitan untuk mencapai kematangan perkembangan pribadi, siswa kurang memiliki keyakinan dalam dirinya, sehingga tidak dapat menampilkan tingkah laku yang diinginkan. Akibatnya, siswa tidak dapat mengikuti proses belajar mengajar di kelas dengan baik, siswa lebih cenderung pasif dan minder (Ardianti dkk, 2017: 76). Seperti yang peneliti temukan terdapat beberapa siswa yang terlihat memperhatikan kegiatan pembelajaran, akan tetapi cenderung pendiam, serta jika diberi suatu pertanyaan, maka siswa tersebut hanya diam dan menundukkan kepala yang menjadikannya pasif di kelas.

Adapun penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Indriani (2022) menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara efikasi diri dengan interaksi sosial siswa pada peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri Pabuaran 07 Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor Semester Ganjil Tahun

Ajaran 2021/2022. Hal ini membuktikan bahwa efikasi diri mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan interaksi sosial siswa.

Hasil analisis dari AKPD (Angket Kebutuhan Peserta Didik) yang peneliti berikan kepada siswa kelas X SMA Negeri 1 Kembang pada bulan November 2021, diperoleh beberapa permasalahan di antaranya, meliputi: saya belum bisa menjadi pribadi yang mandiri sebesar 2,86%, saya sukar bergaul dengan teman-teman di sekolah sebesar 3,14%, saya kurang memiliki rasa percaya diri sebesar 2,89%. Beberapa permasalahan tersebut, merupakan kriteria dari kurangnya efikasi diri dan interaksi sosial pada siswa. Siswa merasakan sukar untuk bergaul dengan teman-temannya dan rendahnya kepercayaan diri siswa.

Hasil observasi di SMA Negeri 1 Kembang, peneliti mendapati beberapa siswa yang banyak melamun dan pendiam, tidak sedikit dari siswa disaat mengikuti pembelajaran menjadi tidak percaya diri ketika diberikan pertanyaan oleh guru, seperti menundukkan kepala dan diam karena takut untuk menjawab, padahal jika siswa dapat menjawab, maka akan memberikan nilai tambahan dan poin keaktifan siswa, terdapat beberapa siswa disaat sedang istirahat pembelajaran memilih untuk menyendiri dan kurang bersosialisasi dengan teman lainnya.

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan beberapa siswa dimana siswa merasa kurang percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki, seperti kemampuan dalam menyelesaikan tugas, dan permasalahan yang dialami, serta menjadi malu dan takut disaat diberikan pertanyaan oleh guru mata pelajaran. Peneliti juga melakukan wawancara terhadap guru BK yang menyatakan bahwa siswa kelas X SMA Negeri 1 Kembang masih pasif dalam pembelajaran dan kurang percaya akan dirinya sendiri, sehingga saat pengumpulan tugas mata pelajaran banyak yang tidak mengerjakan dan ada juga yang mengerjakan, akan tetapi tidak selesai, selain itu ditemukan juga kurangnya interaksi sosial antar siswa disaat diskusi kelompok ketika berlangsung.

Berdasarkan hasil AKPD, observasi, dan wawancara, peneliti menemukan adanya permasalahan mengenai rendahnya efikasi diri dan interaksi sosial siswa kelas X di SMA Negeri 1 Kembang. Peneliti mempunyai gagasan untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Efikasi Diri dengan Interaksi Sosial Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kembang”. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: adakah hubungan antara efikasi diri dengan interaksi sosial siswa kelas X SMA Negeri 1 Kembang? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan antara efikasi diri dengan interaksi sosial siswa kelas X SMA Negeri 1 Kembang.

## **B. METODE**

Metode penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian survei dengan pengumpulan data menggunakan skala berupa pernyataan tertulis yang diberikan kepada responden untuk diisi dengan keadaan sebenarnya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X IPS di SMA Negeri 1 Kembang berjumlah 72 siswa, terdiri dari kelas X IPS 1 berjumlah 36 siswa dan kelas X IPS 2 Berjumlah 36 siswa. Sampel penelitian adalah seluruh siswa kelas X IPS 1 dan kelas IPS 2 di SMA Negeri 1 Kembang berjumlah 72 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik non tes. Teknik non tes yang digunakan adalah observasi menggunakan skala psikologis. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala efikasi diri dan skala interaksi sosial siswa kelas X IPS di SMA Negeri 1 Kembang. Uji persyaratan data, yaitu: uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, dan uji linearitas. Uji hipotesis menggunakan uji korelasi *Pearson* menggunakan *SPSS.26*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif.

## **C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Beberapa siswa kelas X IPS di SMA Negeri 1 Kembang memiliki efikasi diri rendah yang ditunjukkan dalam perilakunya, seperti: kurangnya kepercayaan diri dengan kemampuan yang dimiliki dan tidak dapat menyelesaikan atau menghadapi masalah. Selain itu, beberapa siswa memiliki interaksi sosial rendah yang ditunjukkan dalam perilakunya, seperti: pasif dalam pembelajaran dan sukar bergaul dengan teman lainnya.

Efikasi diri merupakan kemampuan untuk menyadari, menerima dan mempertanggungjawabkan semua potensi, keterampilan atau keahlian secara tepat (Dariyo, 2014: 81). Sedangkan, interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis menyangkut hubungan antar individu, antara individu dan kelompok, serta antar kelompok (Soekanto, 2012: 62).

Hasil skala efikasi diri siswa kelas X IPS di SMA Negeri 1 Kembang, diperoleh nilai total rata-rata persentase sebesar 87% dalam kategori sangat baik. Pada aspek I cenderung memilih terlibat langsung dalam mengerjakan suatu tugas, diperoleh nilai rata-rata persentase sebesar 90% dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa dengan segera mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Siswa berusaha mengerjakan tugas secara mandiri.

Pada aspek II cenderung mengerjakan tugas tertentu, sekaligus tugas yang dirasa sulit, diperoleh nilai rata-rata persentase sebesar 86% dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa dapat mengerjakan tugas dari hal yang paling mudah sampai yang sulit. Siswa tetap berusaha mengerjakan tugas yang dianggap sulit untuk dikerjakan.

Pada aspek III menganggap kegagalan sebagai akibat kurangnya usaha, pengetahuan dan keterampilan, diperoleh nilai rata-rata persentase sebesar 86% dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa ketika siswa mendapatkan nilai jelek dikarenakan kurang belajar. Siswa menganggap suatu kegagalan karena kurangnya pengetahuan, keterampilan, dan usaha yang gigih.

Pada aspek IV gigih dalam berusaha, diperoleh nilai rata-rata persentase sebesar 87% dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa dapat memberikan semangat kepada diri sendiri untuk menyelesaikan tugas

dari guru. Siswa dapat menyelesaikan tugas semaksimal mungkin agar mendapat bagus.

Pada aspek V percaya pada kemampuan diri yang dimiliki, diperoleh nilai rata-rata persentase sebesar 87% dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa dapat menyelesaikan tugas tepat waktu. Siswa percaya diri dengan kemampuan belajarnya. Siswa lebih percaya diri ketika dapat menyelesaikan suatu tugas.

Pada aspek VI hanya sedikit menampakkan keragu-raguan, diperoleh nilai rata-rata persentase sebesar 85% dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun merasa ragu, siswa tetap menyelesaikan tugas sekolah dengan baik. Siswa mempunyai keyakinan dapat berprestasi dengan bidang yang diminatinya.

Pada aspek VII suka mencari situasi baru, diperoleh nilai rata-rata persentase sebesar 86% dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa merasa senang ketika mendapatkan teman baru. Siswa tertarik pada suatu hal yang baru baginya. Siswa dapat mendengarkan dan memahami pendapat orang lain untuk mendapatkan pengalaman baru.

Berdasarkan hasil skala efikasi diri siswa kelas X IPS di SMA Negeri 1 Kembang, dapat disimpulkan bahwa siswa memilih terlibat langsung dalam mengerjakan suatu tugas dengan sangat baik. Siswa dengan sangat baik dapat mengerjakan tugas tertentu, sekaligus tugas yang dirasa sulit. Siswa menganggap kegagalan sebagai akibat kurangnya usaha, pengetahuan, dan keterampilan yang dimilikinya. Siswa mempunyai sikap gigih dalam berusaha. Siswa mempunyai rasa percaya diri yang dimilikinya dengan sangat baik. Siswa hanya sedikit menampakkan keraguan dalam menyelesaikan tugas. Selain itu, siswa menyukai situasi baru yang belum dialaminya.

Hasil skala interaksi sosial siswa kelas X IPS di SMA Negeri 1 Kembang, diperoleh nilai total rata-rata persentase sebesar 92% dalam kategori sangat baik. Pada aspek I interaksi antar individu dengan dirinya sendiri, diperoleh nilai rata-rata persentase sebesar 94% dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan

bahwa siswa dapat berpikir terlebih dahulu sebelum bertindak. Siswa dapat mengenali kemampuan yang dimilikinya dengan sangat baik. Siswa dengan sangat baik dapat memastikan jawaban dari tugas yang diberikan oleh guru.

Pada aspek II interaksi antar individu dengan individu, diperoleh nilai rata-rata persentase sebesar 92% dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa dapat membantu teman lainnya yang mengalami kesulitan dalam belajar. Siswa dapat bertanya kepada teman lainnya jika mengalami kesulitan dalam belajar. Siswa dengan sangat baik dapat mendengarkan pendapat dari teman lain.

Pada aspek III interaksi antar individu dengan kelompok, diperoleh nilai rata-rata persentase sebesar 92% dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa dapat melakukan kerjasama dengan teman satu kelompok ketika menyelesaikan tugas. Siswa bersedia membantu teman satu kelompoknya ketika mengalami kesulitan.

Pada aspek IV interaksi antar kelompok dengan kelompok, diperoleh nilai rata-rata persentase sebesar 90% dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa dapat bersikap aktif ketika bertanya kepada kelompok lain. Siswa dapat menghargai pendapat dari kelompok lain. Siswa bersedia membantu teman dari kelompok lain yang kesulitan belajar.

Berdasarkan hasil skala interaksi sosial siswa kelas X IPS di SMA Negeri 1 Kembang, dapat disimpulkan bahwa siswa dengan sangat baik dapat berinteraksi dengan dirinya sendiri. Siswa dengan sangat baik dapat berinteraksi dengan teman lain secara individu. Siswa dengan sangat baik dapat berinteraksi dengan teman satu kelompoknya. Selain itu, siswa dengan sangat baik dapat berinteraksi dengan teman pada kelompok lain.

Hasil uji normalitas dengan taraf kesalahan 5% atau 0,05 menunjukkan bahwa nilai *Sig.* data hasil instrumen skala efikasi diri dan skala interaksi sosial siswa kelas X IPS di SMA Negeri 1 Kembang, sebesar 0,200 > 0,05, maka dapat dikatakan berdistribusi normal. Dapat disimpulkan bahwa data instrumen skala

efikasi diri dan skala interaksi sosial siswa kelas X IPS di SMA Negeri 1 Kembang, dikatakan berdistribusi normal.

Hasil uji linearitas data instrumen skala efikasi diri dan skala interaksi sosial siswa kelas X IPS di SMA Negeri 1 Kembang, diperoleh nilai signifikansi (*Sig.*) sebesar  $0,111 > 0,05$ , maka dapat dikatakan linear. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear variabel efikasi diri dengan interaksi sosial siswa kelas X IPS di SMA Negeri 1 Kembang.

Hasil uji korelasi *Pearson* yang telah dilakukan antara variabel efikasi diri dengan interaksi sosial, diperoleh nilai signifikansi *2-tailed*  $0,000 < 0,05$ , maka dapat dikatakan berkorelasi. Bentuk hubungan antara variabel efikasi diri dengan interaksi sosial adalah positif. Derajat hubungan variabel efikasi diri dengan interaksi sosial dalam uji korelasi *Pearson* dengan nilai *Pearson Correlation*  $0,758 > 0,61$ , maka variabel efikasi diri dengan variabel interaksi sosial berkorelasi dengan kategori kuat dalam bentuk hubungan positif. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara efikasi diri dengan interaksi sosial siswa kelas X SMA Negeri 1 Kembang. Semakin tinggi variabel efikasi diri, maka semakin tinggi variabel interaksi sosial.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Indriani (2022) bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara efikasi diri dengan interaksi sosial siswa pada peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri Pabuaran 07 Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor Semester Ganjil Tahun Ajaran 2021/2022. Sedangkan dalam penelitian ini, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara efikasi diri dengan interaksi sosial siswa kelas X SMA Negeri 1 Kembang. Semakin tinggi variabel efikasi diri, maka semakin tinggi variabel interaksi sosial.

#### **D. SIMPULAN**

Hasil penelitian dapat diketahui bahwa terdapat hubungan antara efikasi diri dengan interaksi sosial dengan nilai signifikansi *2-tailed*  $0,000 < 0,05$ , maka

dapat dikatakan berkorelasi. Derajat hubungan variabel efikasi diri dengan interaksi sosial dalam uji korelasi *Pearson* dengan nilai *Pearson Correlation*  $0,758 > 0,61$ , maka variabel efikasi diri dengan variabel interaksi sosial berkorelasi dengan kategori kuat dalam bentuk hubungan positif. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara efikasi diri dengan interaksi sosial siswa kelas X SMA Negeri 1 Kembang. Semakin tinggi variabel efikasi diri, maka semakin tinggi variabel interaksi sosial.

#### E. DAFTAR RUJUKAN

- Ahyani, L. N. dan Astuti, D. 2018. *Buku Ajar Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Kudus: Universitas Muria Kudus.
- Ardianti Isti, A., Fitriana, S., & Suhendri. 2017. *Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Efikasi Diri dalam Belajar Siswa Kelas X MA Walisongo Pecangaan Jepara*. Semarang: Universitas PGRI Semarang. Diakses Maret 2023.
- Dariyo. 2014. *Psikologi Perkembangan Dewasa Muda*. Jakarta: Grasindo.
- Hasan, Sofy Ariany dan Handayani, Muryantinah Mulyo. 2014. *Hubungan antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Penyesuaian Diri Siswa Tunarungu di Sekolah Inklusi*. *Jurnal Psikologi Pendidikan Perkembangan*. Vol.3, No.2 Agustus 2014.
- Hapiana, Fitriana, dan Maulia. 2022. *Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Perencanaan Karir Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan Yayasan Pendidikan Teknologi 1 Purbalingga*. *Prosiding Seminar dan Lokakarya Nasional Bimbingan dan Konseling*. PD ABKIN dan UNIPA SBY.
- Indriani, Rini Sri. 2022. *Hubungan Efikasi Diri dengan Interaksi Sosial Siswa*. *Jurnal Elementary*. Vol. 5, No.2 Juni 2022. ISSN: 2614-5596. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/elementary>.
- Novariandhini, Ayu, D dan Latifah, Melly. 2012. *Harga Diri, Efikasi Diri, Motivasi Belajar dan Prestasi Akademik Siswa SMA pada Berbagai Model Pembelajaran*. *Jur. Ilm. Kel. & Kons*, Vol.5, No.2 Agustus 2012. ISSN: 1907-6037.

- Nurfadhilla, Nona. 2020. *Upaya Meningkatkan Efikasi Diri Melalui Layanan Bimbingan dan Konseling*. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*. Vol.3, No. 1 Juni 2020. <http://dx.doi.org/10.32505/enlighten.v3i1.1495>.
- Rahma, Ayu Nuzulia. 2011. *Hubungan Efikasi Diri dan Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Diri Remaja di Panti Asuhan*. *Jurnal Psikologi Islam*. Vol.8, No.2 Januari 2011.
- Sasmita, Ida Ayu Gede Hutri Dhara dan Rustika I Made. 2015. *Peran Efikasi Diri dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Penyesuaian Diri Mahasiswa Tahun Pertama Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Udayana*. *Jurnal Psikologi Udayana*. Vol.2, No.2 tahun 2015. ISSN: 2354-5607.
- Soekanto, Soerjono. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Graindo Persada.